

MODERNISASI "KAMPOENG BATIK" DI DESA SURATAN RW 03 KELURAHAN KRANGGAN KOTA MOJOKERTO

Muhammad Wahyudi
Irvan Alfaridzi Dwi Parastowo
Amanda Rahmah Maulida Firdaus
Herwanda Ayu Destania
Tri Sagirani

18410100148@dinamika.ac.id
Universitas Dinamika

ABSTRACT

Development of craft centers, one of which is in RW 03 Suratan Village, there are several residents who have jobs as craftsmen. In Suratan Village, RW 03, there is a Batik UMKM called "Miss Batik Collection", this UMKM is the only UMKM that is growing rapidly in Suratan Village. The problem that exists is, how to empower the community around the UMKM by opening new craft pilot houses or empowering the surrounding community or by employing the surrounding community. The utilization of technology is not maximally carried out in UMKM "Miss Batik Collection". To answer this problem, a Village Development and Empowerment Holistic Program (PHP2D) was carried out for the surrounding community. The program is carried out in several stages, one of which is by carrying out training. The training was given with the theme of producing batik with four techniques, including jumpat batik, printed batik, hand-drawn batik and tie dye batik, as well as training in the introduction and use of information technology to expand the process of marketing, financial management and sales through digital media. From the implementation of a series of existing activity stages, the community feels that they have gained new knowledge and an increase in their abilities, especially in making batik and utilizing information technology.

Keywords: batik training, use of information technology, modernization.

ABSTRAK

Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto adalah salah satu kecamatan yang memiliki potensi untuk pengembangan sentra kerajinan, salah satunya pada RW 03 Desa Suratan terdapat beberapa warga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengrajin. Di Desa Suratan RW 03 terdapat UMKM Batik yang bernama "Miss Batik Collection", UMKM ini merupakan satu-satunya UMKM yang berkembang secara pesat di Desa Suratan. Permasalahan yang ada adalah, bagaimana memberdayakan masyarakat sekitar UMKM dengan cara membuka rumah-rumah rintisan kerajinan baru atau pemberdayaan masyarakat sekitar atau dengan memperkerjakan masyarakat sekitar. Pemanfaatan Teknologi kurang dilakukan secara maksimal di UMKM "Miss Batik Collection". Untuk menjawab permasalahan ini maka dilakukan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) untuk masyarakat sekitar. Program dilakukan melalui beberapa tahapan, salah satunya adalah dengan melaksanakan pelatihan. Pelatihan diberikan dengan tema menghasilkan batik dengan empat teknik, antara lain batik jumpat, batik cap, batik tulis dan batik tie dye, juga diberikan pelatihan pengenalan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk melakukan proses perluasan pemasaran, pengelolaan keuangan dan penjualannya melalui media digital. Dari pelaksanaan rangkaian tahapan kegiatan yang ada, masyarakat merasa bahwa mendapatkan ilmu baru dan terjadi peningkatan kemampuan khususnya dalam membatik dan memanfaatkan teknologi informasi.

Kata kunci: pelatihan membatik, pemanfaatan teknologi informasi, modernisasi.

PENDAHULUAN

Populasi penduduk pada Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto, Jawa Timur dalam publikasi yang dihasilkan oleh Badan Pusat Statistik (2020) mempunyai jumlah penduduk saat ini 37.858 jiwa dengan luas wilayah 4.72

kilometer persegi artinya memiliki 23,35% dari keseluruhan luar wilayah kota Mojokerto. Kecamatan Kranggan terletak di tengah kota, menjadikan kecamatan berpotensi untuk sentra kerajinan, salah satunya pada RW 03 Desa Suratan Kecamatan Kranggan terdapat beberapa

warga yang mempunyai pekerjaan sebagai pengrajin.

RW 03 mempunyai 5 RT, dengan total penduduk 354 kartu keluarga. Di Desa Suratani ini khususnya RW 03 antusias warganya untuk melaksanakan kegiatan sosial dan pengembangan teknologi sangat kurang atau bahkan tidak ada. Hal ini disebabkan oleh penghasilan masyarakat yang semakin menurun karena adanya wabah ini, sehingga warga lebih antusias ke kegiatan yang mempunyai nilai uang agar kebutuhan pokok terpenuhi. Hal ini terjadi di semua kalangan dari remaja hingga orang dewasa yang ada di desa ini, bahkan karang taruna tidak ada. Pelatihan pengembangan SDM sering diselenggarakan oleh kelurahan, namun tidak ada satu pun perwakilan dari Desa Suratani RW 03. Sebelum masa pandemi Covid 19, Desa Suratani terdapat 3-5 pengrajin sepatu, namun karena adanya Covid-19 mereka berhenti memproduksi dan memilih untuk kerja lain seperti buruh pabrik, jual masker, kuli bangunan dan lain sebagainya. Pemahaman tentang penggunaan teknologi di desa ini sangat minim, bahkan sensus penduduk sekarang bisa *online* namun, warga tetap tidak mau mengisi walaupun ada panduan untuk sensus *online*, warga terlalu terbawa dengan budaya kerja yang tradisional.

Di Desa Suratani RW 03 terdapat UMKM Batik yang bernama “Miss Batik Collection”, UMKM ini merupakan satu-satunya UMKM yang berkembang secara pesat di Desa Suratani RW 03. UMKM ini sudah memiliki hak cipta untuk salah satu batiknya. UMKM ini sudah memiliki 15 orang karyawan yang rata-rata dari Warga Desa Suratani RW 03, hal ini berarti UMKM ini dapat memberdayakan masyarakat sekitar dengan cara membuka mitra baru dengan masyarakat sekitar atau dengan memperkerjakan masyarakat sekitar. Pemanfaatan Teknologi kurang dilakukan secara maksimal di UMKM “Miss Batik Collection”. Hasil kain perca dari UMKM “Miss Batik Collection” dapat dimanfaatkan sebagai karya lain yang bisa memiliki nilai jual, sehingga dapat menjadi ladang penghasilan baru dari masyarakat sekitar.

Potensi batik dalam perkembangannya terus tumbuh dan berkembang serta semakin berperan penting sebagai bagian dari kehidupan sosial budaya maupun sebagai suatu usaha industri (Prasetyo, 2016), namun potensi UMKM Batik tersebut belum dilirik oleh masyarakat Desa Suratani RW 03. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yaitu pengetahuan tentang kerajinan dan pengetahuan tentang

memulai usaha yang kurang didapat di masyarakat Desa Suratani RW 03. Dalam melihat permasalahan tersebut, untuk itu sebagai mahasiswa yang berperan aktif dan mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi maka kami menyusun Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dengan judul Modernisasi “Kampoeng Batik” di Desa Suratani RW 03 Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto. Dalam program ini nantinya akan mengembangkan budaya batik yang ada di Desa Suratani RW 03 melalui UMKM “Miss Batik Collection” dan mengenalkannya dengan teknologi agar budaya batik yang ada di Desa Suratani RW 03 dapat dikenal luas di media sosial serta dapat menjadikan Desa Suratani RW 03 sebagai salah satu destinasi wisata “Kampoeng Batik” yang modern di Kota Mojokerto. Beberapa langkah dalam mengembangkan potensi batik di wilayah ini adalah dengan melakukan kegiatan pelatihan dan pengembangan produk batik untuk warga setempat, dengan maksud untuk mengenal dan menghasilkan karya batik dengan cara yang tepat dan hasil yang baik.

Pelatihan yang dilakukan dengan tema menghasilkan batik dengan empat teknik, antara lain batik jumput, batik cap, batik tulis dan batik *tie dye*. Perkembangan batik yang terjadi membuktikan bahwa batik sangat dinamis dapat menyesuaikan dirinya baik dalam dimensi ruang, waktu, dan bentuk (Parmono, 2013). Batik Jumput merupakan batik yang dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali kemudian dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali, biasanya sering disebut kain jumputan (Nurdina *et al.*, 2019; Prawoto, 2019). Batik Cap adalah batik yang proses pembatikkannya menggunakan canting cap.

Canting cap dibuat dengan lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak atau motif pada salah satu permukaannya. Permukaan canting cap menggunakan bahan lempengan tembaga tipis dengan alasan bahwa tembaga (Prawoto, 2019). Batik tulis adalah hasil dari proses produksi batik dengan teknis pembuatan motifnya ditulis langsung secara manual oleh pembatik.

Untuk menulisnya, bisa menggunakan canting yang terbuat dari tembaga yang dilengkapi gagang dari bamboo (Prawoto, 2019). Batik *tie dye* merupakan salah satu produk budaya dan tradisi dalam pembuatan motif di atas kain. *Tie dye* mengandung pengertian bahwa dalam proses

pembuatan motif di atas kain dipergunakan istilah ikat sebagai proses merintang atau menahan warna, sedangkan istilah celup diartikan sebagai proses pemberian warna (Widodo, 2012; Hasyim, 2002).

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan kegiatan program ini terdapat tujuh tahapan yang harus dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Gambar 1 adalah tujuh tahapan berikut dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan.

Adapun penjelasan dari metode pelaksanaan untuk tiap tahapan yang dilalui sebagai berikut:

Survei awal.

Tahap survei awal ini dilakukan dengan pengamatan dan wawancara dengan tokoh masyarakat setempat dengan beberapa focus untuk mengetahui beberapa hal berikut, yaitu: (1) Mengetahui potensi dan kendala yang ada pada Desa Surat RW 03 dengan Ketua RT 03 RW 03 Desa Surat. (2) Mengetahui potensi salah satu UMKM batik yang ada di Desa Surat RW 03. (3) Mengetahui kebutuhan untuk pengembangan ibu-ibu PKK dan remaja yang ada pada Desa Surat RW 03 sebagai target utama pengembangan kampung batik.

Identifikasi masalah

Desa Surat RW 03 ini letaknya di Kelurahan Kranggan Kecamatan Kranggan Kota Mojokerto. Di Desa Surat khususnya RW 03 antusiasme warga untuk melaksanakan kegiatan sosial dan pengembangan teknologi dirasa sangatlah kurang atau bahkan tidak ada. Hal ini terjadi karena penghasilan masyarakat di desa tersebut semakin menurun karena adanya pandemi tahun ini, jadi masyarakat desa tersebut lebih antusias terhadap kegiatan yang berorientasi kepada uang. Hal ini terjadi di semua kalangan dari remaja hingga orang dewasa yang ada di desa ini, bahkan karang taruna di desa tersebut enggan untuk berkontribusi dalam pengembangan desa. Kelurahan di desa tersebut juga seringkali mengadakan pelatihan pengembangan sumber daya manusia salah satunya pelatihan pembuatan batik, namun masyarakat RW 03 ini jarang sekali menghadiri acara tersebut, sehingga warga RW 03 juga dirasa belum mengembangkan kerajinan batik dari salah satu UMKM yang ada di daerah tersebut.

UMKM ini juga dirasa sangat kurang dalam memanfaatkan limbah kain batiknya yang berupa kain perca, sehingga kain perca yang seharusnya bisa dimanfaatkan sebagai *souvenir* atau kerajinan lain malah diolah oleh desa lain. Pemahaman tentang penggunaan teknologi di desa ini juga dirasa sangat minim, warga terlalu terbawa dengan budaya kerja yang tradisional atau manual.



Sumber: Data diolah

Gambar 1
Metode Pelaksanaan Program

Analisis kebutuhan

Desa Suratán adalah salah satu desa di Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto. Daerah ini dikenal sebagai daerah padat penduduk dan mayoritas warganya pemilik UMKM yang bergerak di bidang kerajinan. Desa Suratán juga memiliki satu UMKM yang sudah dipercayai oleh pemerintah Kota Mojokerto sebagai salah satu destinasi wisata pelatihan batik, namun kurang terkelola dengan baik sehingga UMKM belum bisa berkembang dengan baik. Fasilitas Balai Desa juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat pameran dan pelatihan kepada masyarakat umum yang berkunjung. Dengan demikian secara tidak langsung juga akan membantu proses promosi. Proses promosi dan publikasi juga akan dilakukan melalui situs website dan sosial media agar dapat menarik minat masyarakat umum untuk membeli dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat Desa Suratán.

Penetapan khalayak sasaran

Sasaran penelitian program ini adalah masyarakat RW 03 Desa Suratán Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto, khususnya ibu-ibu PKK yang ada di sana.

Penyusunan program

Pada tahap ini ditentukan rencana pelaksanaan program mulai dari persiapan, sosialisasi hingga pelatihan-pelatihan untuk warga sekitar.

Perumusan dan pengukuran indikator keberhasilan

Pada tahap ini ditentukan pengukuran indikator keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan Program

Pada tahap pelaksanaan program dilakukan beberapa hal untuk meningkatkan kemampuan ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna. Tahapan dilakukan mulai persiapan, sosialisasi, pelatihan Teknik membatik untuk ibu-ibu PKK dan pelatihan pengenalan teknologi informasi untuk remaja karang taruna. Kolaborasi kemampuan ibu-ibu PKK dan remaja inilah yang akan dapat mewujudkan modernisasi kampung batik.

Pelaporan

Tim melakukan evaluasi atas kampung batik dan kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian membuat laporan akhir.

Pemutakhiran data sasaran 2 dua bulan pasca program sebagai program pendampingan untuk memastikan perkembangan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari uraian pelaksanaan program kegiatan "Modernisasi "Kampoeng Batik" di Desa Suratán RW 03 Kelurahan Kranggan Kota Mojokerto" target peserta untuk keberhasilan program ini adalah ibu-ibu PKK dan remaja karang taruna. Ibu-ibu PKK. Untuk Ibu-ibu PKK difokuskan pada 15 orang warga setempat untuk mengikuti serangkaian pelatihan membatik, dan untuk remaja karang taruna. Untuk remaja karang taruna ditargetkan 25 orang dapat mengikuti pelatihan tentang teknologi informasi harapannya dua kelompok peserta inilah yang nanti dapat mendukung percepatan proses modernisasi.

Dari Pelatihan-pelatihan yang telah dipersiapkan mendapatkan beberapa hasil, bahwasannya ibu-ibu PKK telah mampu menghasilkan karya batik dengan empat Teknik yang berbeda, yaitu batik jumput, batik cap, batik tulis dan batik *tie dye*. Gambar 2 adalah aktifitas pada pelatihan membatik dengan teknik batik jumput.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 2
Aktifitas Pelatihan Batik Jumput



Sumber: Dokumentasi Kegiatan

Gambar 3
Aktifitas Pelatihan Batik Cap

Batik Jumput dikerjakan dengan cara ikat celup, diikat dengan tali kemudian dicelup dengan warna. Batik ini tidak menggunakan malam tetapi kainnya diikat atau dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali.

Pelatihan berikutnya adalah membatik dengan teknik batik cap. Gambar 3 adalah aktifitas pelatihan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK untuk Teknik yang kedua yaitu batik cap.

Batik Cap adalah batik yang proses pembatikannya menggunakan canting cap. Canting cap dibuat dengan lempengan kecil bahan tembaga membentuk corak atau motif pada salah satu permukaannya. Permukaan canting cap menggunakan bahan lempengan tembaga tipis dengan alasan bahwa tembaga.

Tidak cukup dua teknik saja yang dilatihkan, untuk mewujudkan modernisasi kampung batik maka pelatihan dengan teknik ketiga juga dilaksanakan dengan antusias peserta yang semakin tinggi, keingintahuan dan usaha peserta untuk terus meningkatkan kemampuan membatiknya semakin terlihat. Aktivitas dalam pelatihan dengan teknik batik tulis dapat dilihat pada gambar 4 dan gambar 5.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 4
Aktivitas Pelatihan Batik Tulis (1)



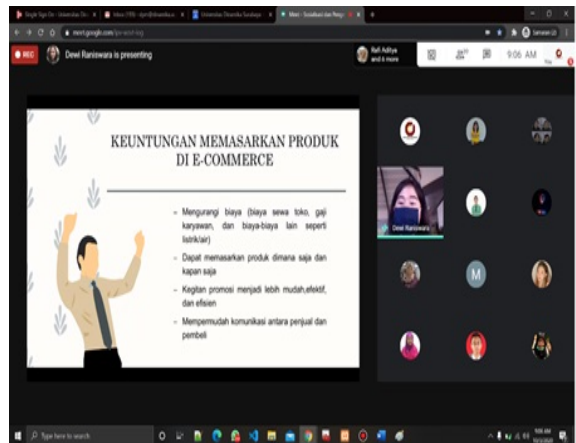
Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 5
Aktivitas Pelatihan Batik Tulis (2)

Batik tulis adalah hasil dari proses produksi batik dengan teknis pembuatan motifnya ditulis langsung secara manual oleh pembatik. Untuk menulisnya, bisa menggunakan canting yang terbuat dari tembaga yang dilengkapi gagang dari bambu.

Tahapan teknik ke empat adalah batik *tie dye*, yang merupakan salah satu produk budaya dan tradisi dalam pembuatan motif di atas kain. *Tie-dye* mengandung pengertian bahwa dalam proses pembuatan motif di atas kain dipergunakan istilah ikat sebagai proses merintang atau menahan warna, sedangkan istilah celup diartikan sebagai proses pemberian warna. Gambar 6 adalah hasil akhir dari pelatihan dengan teknik batik tie dye dengan media kaos.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 6
Aktivitas Pelatihan Batik Tie Dye

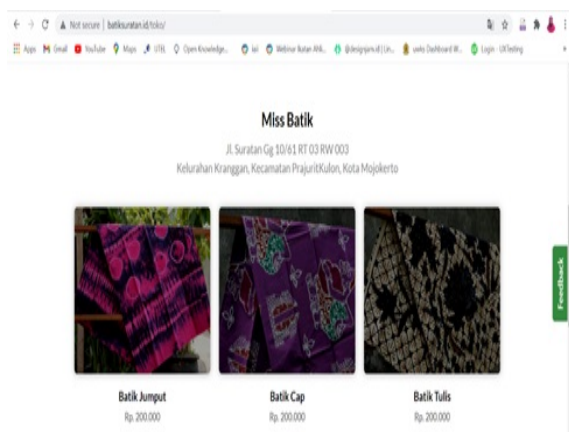


Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 7
Aktivitas Pelatihan Secara Daring

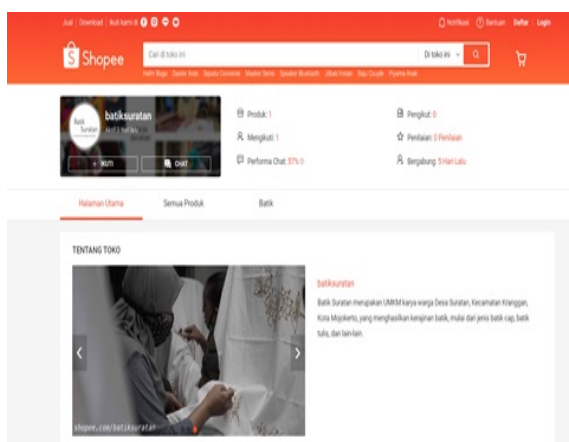
Pelatihan batik untuk ibu-ibu PKK telah dilaksanakan selanjutnya adalah pengenalan Teknologi Informasi untuk remaja karang taruna, dengan harapan karya-karya batik ibu-ibu PKK yang akan dihasilkan nantinya akan terbantu proses perluasan pemasaran, pengelolaan keuangan dan penjualannya melalui media digital. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan materi Pengenalan Teknologi Informasi, peman-

faatan *Marketplace* dan Sosial Media, dan pengelolaan manajemen keuangan. Pada setiap kegiatan pelatihan daring tersebut terdapat *pre-test* dan *post-test* dan pada setiap kegiatan daring tersebut peserta mengalami peningkatan dalam penyerapan ilmu yang diberikan, sebagai contoh pada kegiatan pengelolaan manajemen keuangan, rata-rata nilai jawaban benar peserta pada *pre-test* adalah 4 soal dari 10 soal, sedangkan pada *post-test* rata-rata nilai jawaban benar peserta adalah 7 soal dari 10 soal. Gambar 7 adalah aktifitas pelatihan secara daring.

Dalam usaha membuat modernisasi UMKM Batik maka pelaksana juga Menyusun sebuah website dengan domain <http://batiksurasutan.id> dan pembuatan toko di *e-commerce shoope* dengan nama batiksurasutan, harapannya dengan keberadaan website dan toko *online* ini maka luasan jangkauan untuk distribusi produk dari mitra dapat terwujud. Gambar 8 adalah halaman utama dari website mitra.



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 8
 Halaman Utama Website



Sumber: Dokumentasi Kegiatan
Gambar 9.
 Halaman Utama Toko Online Batik Suratan

Selain memanfaatkan media website, hasil pelatihan mengenal *marketplace* pun telah menghasilkan pembuatan satu akun pada *marketplace* Shopee. Gambar 9 adalah halaman utama dari toko *online* batiksurasutan pada marketplace Shoope.

Beberapa hasil dari pelaksanaan program yang disampaikan secara lisan oleh warga peserta pelatihan dan juga oleh mitra dapat disampaikan pada data narasi berikut ini:

“Di Kampung kami tadinya belum bisa mencanting jadi bisa mencanting. Untuk materi batik tie dye awalnya masih belum tahu tentang teknik ini,berkat pelatihan itu jadi tahu tentang dan dapat membuat. Kini kami tahu tentang pengelolaan keuangan dan pemasarannya, jadi penjualan dapat dilakukan dengan lebih maksimal. Dengan pemasaran digital dan keberadaan website yang telah diberikan harapan kami bisa bersaing ditingkat nasional dan internasional”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program ini didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Bagian Kemahasiswaan serta Bagian Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Dinamika, serta UMKM Batik “Miss Batik Collection” sebagai mitra.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan Program Holistik Pembinaan Dan Pemberdayaan Desa maka terjadi perbaikan kemampuan warga RW 03 Desa Suratan Kecamatan Kranggan, dari yang semula satu UMKM Batik, kini kemampuan membuat batik telah dapat ditularkan pada warga yang lain, dengan harapan tahun depan tiga rumah rintisan batik dapat terbentuk. Kemampuan remaja juga bertambah, kini telah mengenal dan dapat mengoperasikan *marketplace*, *social marketing* untuk promosi dan juga mampu menggunakan sebuah aplikasi untuk mengolah laporan keuangan. Bagi “Miss Batik Collection” ada rasa puas telah mampu membuat desa disekitar usahanya, dapat mengikuti jejak membuat rumah batik

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Mojokerto. (2020). *Kecamatan Kranggan dalam Angka 2020*.
 Hasyim, H. (2002). *Tie Dye*. Surabaya: Penerbit Tiara Aksa.

- Nurdina, Lestari, I. A., dan Abas, I. (2019). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Sosialisasi Pembuatan Batik Jumput di Desa Kedondong. *Jurnal Penamas Adi Buana* 2(2): 7-10.
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Imajinasi: Jurnal Seni* 10(1): 51-60.
- Prawoto, E. C. (2019). Pembuatan Batik Jumput Teknik Ikat Desa Grogol. *Jurnal Abadimas Adi Buana* 3(1): 43-47.
- Parmono, K. (2013). Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat* 23(2): 134-146.
- Widodo, S. T. (2012). Kriya Tekstil Tie-Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis Yang Populer. *CORAK: Jurnal Seni Kriya* 1(2): 101-122.